

**ANALISIS PENGARUH BEBANPAJAK PENGHASILAN, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN HARGAPOKOK PENJUALAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2015-2018)**

Renika Hasibuan¹⁾, Rolita Christina Purba²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : renikahasibuan2016@gmail.com , rolita.purba197ta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan dan Harga Pokok Penjualan pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan populasi PT. Gudang Garam Tbk dan sampel yang digunakan sebanyak 4 tahun. Peneliti menggunakan data sekunder, data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2015-2018. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan uji statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS V.20. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Beban Pajak Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai ($3,788 > 2,1788$) dan nilai signifikan sebesar ($0,003 < 0,05$). Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai ($-0,761 > -2,1788$) dan nilai signifikan sebesar ($0,461 > 0,05$). Harga Pokok Penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai ($-1,172 > -2,1788$) dan nilai signifikan sebesar ($0,264 > 0,05$). Secara simultan Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan dan Harga Pokok Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,916 > 3,49$) dan signifikan ($0,006 < 0,05$).

Kata Kunci : Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, Harga Pokok Penjualan, Manajemen Laba.

Pendahuluan

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat tetap eksis di pasar global. Tuntutan bagi perusahaan untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangan dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas teori agensi.

Dalam beberapa tahun terakhir tingkat persaingan bisnis yang terjadi antar perusahaan semakin tinggi dan kuat. Hal ini disebabkan setiap perusahaan ingin meraih pusat pasar yang lebih tinggi. Dalam meraih pusat pasar yang tinggi tidak hanya

diperlukan produk yang bagus dan promosi yang menarik tapi juga melihat pada kinerja keuangan yang dimiliki masing-masing perusahaan.

Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif atas semua transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan, selain itu laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, antara lain pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal yaitu manajemen. Pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat. Laporan keuangan juga merupakan sarana pertanggungjawaban yang menunjukkan kinerja manajemen

dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba, yang disajikan pada laporan laba rugi.

Menurut Waluyo (2012:273) pajak tangguhan (*deferred tax*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan. Beban pajak (penghasilan) pajak tangguhan adalah jumlah beban pajak (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas kewajiban atau aset pajak tangguhan.

Peneliti memilih PT Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan industri pabrik rokok terbesar di Indonesia yang telah berdiri pada tanggal 26 Juni 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Dengan mendapatkan *profit* (keuntungan), dan total asset yang sangat besar dengan menganalisis laporan keuangan tahunan dengan periode penelitian adalah tahun 2015-2018, selama 4 tahun berjalan.

Uraian Teori

Pengertian Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Menurut Waluyo (2011: 2) salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana dari pajak. Pemerintah terus berupaya memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih baik dalam rangka meningkatkan penerimaan negara dari pajak.

Pajak ialah iuran dari rakyat kepada negara dengan berdasarkan undang-undang, sehingga dapat untuk dipaksakan, dan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut dengan berdasarkan berbagai norma hukum untuk dapat menutup biaya produksi barang serta jasa kolektif guna mencapai kesejahteraan umum. Penolakan untuk membayar, perlawanan, atau penghindaran terhadap pajak pada umumnya hal tersebut termasuk pelanggaran hukum.

Berdasarkan UU KUP NOMOR 28 TAHUN 2007, pasal 1, ayat 1, pengertian Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Beban Pajak Penghasilan

Definisi Beban pajak penghasilan (penghasilan pajak) menurut PSAK 46/IAS 12 adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan).

Menurut Mardiasmo (2011: 1), definisi atau pengertian pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Fungsi pajak yaitu sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya dan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan

kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan:

Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah segala *cost* yang timbul dalam rangka membuat suatu produk menjadi siap untuk dijual, dengan kata lain harga pokok penjualan adalah *cost* yang terlibat dalam proses pembuatan barang atau yang bisa dihubungkan langsung dengan proses yang membawa barang dagangan siap untuk dijual. Harga pokok penjualan merupakan salah satu faktor yang dilihat dalam mengukur tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode.

Menurut Mulyadi (2008), harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Adapun manfaat harga pokok penjualan, yaitu:

1. Sebagai patokan untuk menentukan harga jual.
2. Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Apabila harga jual lebih besar dari harga pokok penjualan maka akan diperoleh laba, dan sebaliknya apabila harga jual

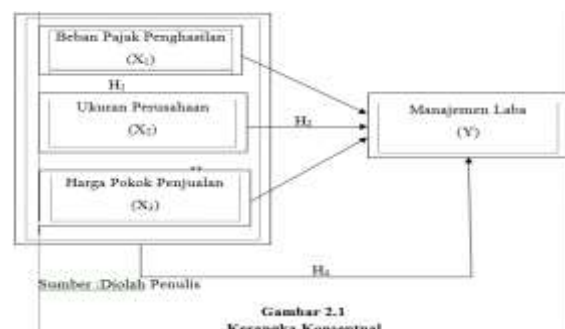
lebih rendah dari harga pokok penjualan akan diperoleh kerugian.

Manajemen Laba

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu,, sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginannya, perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginan tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Praktek manajemen laba dapat dipandang dua perspektif yang berbeda yaitu sebagai tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif). Manajemen laba dikatakan (negatif) jika dilihat sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political cost*, sedangkan manajemen laba disebut (positif) jika dilihat dari perspektif *efficient earnings management* dimana manajemen laba memberikan manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Kerangka Konseptual



Perumusan Hipotesis

- H₁ :Beban pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI.
- H₂ :Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan PTGudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI
- H₃ : Harga pokok penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan PTGudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI.
- H₄ :Beban pajak penghasilan,ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan PTGudang Garam Tbk yan terdaftar di BEI

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Desain pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau meringkas berbagai kondisi, situasi dan variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan PTGudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 dengan menganalisis dan memperoleh data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan <https://www.gudanggaramtbk.com/investor/>. Jangka waktu penelilian ini diperkirakan kurang lebih mulai dari bulan Maret–Agustus tahun 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2015-2018 dengan menggunakan laporan keungan triwulan .

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak Penghasilan	16	429150000000	2686174000000	1432474625000,00	760898781227,295
Harga Pokok Penjualan	16	12651660000000	155723800000000	48680104500000,00	34296813130490,884
Manajemen Laba	16	0	2935004000000	1475129375000,00	985392729361,099
LN_X2	16	31,71	31,87	31,792	,04542
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Output SPSS F.20

1. Manajemen Laba

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa dari 16 sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum Manajemen Laba (DAC) 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 2935004000000 rata-rata sebesar 1475129375000dan untuk standar deviasi yaitu985392729361099.

2. Beban Pajak Penghasilan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa dari 16 sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum Beban Pajak Penghasilan (TAX) 429150000000, sedangkan nilai maksimum sebesar 2686174000000, rata-rata sebesar 1432474625000,00, dan untuk standar deviasi yaitu 760898781227,295.

3. UkuranPerusahaan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan

bahwa dari 16 sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum Ukuran Perusahaan (SIZE) 31,71, sedangkan nilai maksimum sebesar 31,87, rata-rata sebesar 31,7762, dan untuk standar deviasi yaitu 0,04542.

4. Harga Pokok Penjualan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa dari 16 sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum Harga Pokok Penjualan (COGS) 1265166000000, sedangkan nilai maksimum sebesar 15572380000000, rata-rata sebesar 48060104500000, dan untuk standar deviasi yaitu 34296813130490,984

Dapat dilihat bahwa kurva cenderung ditengah dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

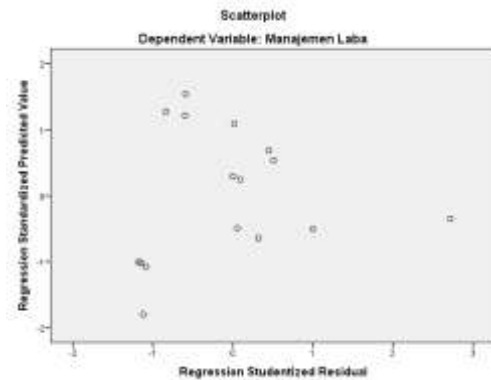
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

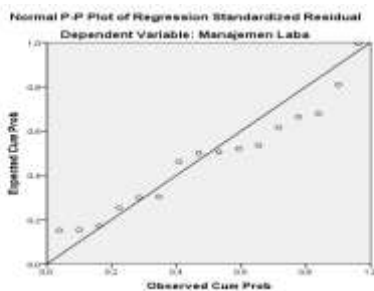
Hasil Uji Normalitas		Unstandardized Residual	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N			16
Normal Parameters ^a	Mean		-.0068512
	Std. Deviation		.9944920495477100000
	Absolute		.177
Most Extreme Differences	Positive		.177
	Negative		-.123
Kolmogorov-Smirnov Z			.706
Asymp. Sig. (2-tailed)			.696

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber : Output SPSS data diolah

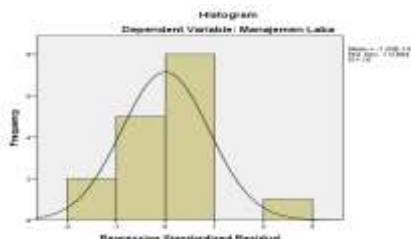
Berdasarkan Tabel diketahui nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* berjumlah 0,696 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.



Berdasarkan Grafik *Scatterplot* di atas, bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.



Berdasarkan gambar di atas, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.



Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variabel bebas >10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Beban Pokok Penjualan ₁	,487	2,053
Harga Pokok Penjualan	,874	1,144
LN_X2	,530	1,886

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh berdasarkan variabel- variabel dalam modelnya melauai selang waktu, untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak, dapat kita lihat tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R. Square	Adjusted R. Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,796 ^a	,634	,542	666896385413,427	1,867

a. Predictors: (Constant), Harga Pokok Penjualan, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Penghasilan
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS data diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1,867, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 16, jumlah variabel independen (k)=3 dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai dL=0.8572 dan nilai dU=1,7277, 4-dU= 2,27. Oleh karena nilai DW=1,867 berada diantara dU dan (4-dU) yaitu, $1,72 \leq 1,867 \leq 2,27$ maka dapat

disimpulkan tidak adanya autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis Korelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat atau apakah hubungan tersebut positif atau negatif (Sugiyono, 2014 : 241).

Uji koefisien determinasi atau nilai R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R. Square	Adjusted R. Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 ^a	,634	,542	666896385413,427

a. Predictors: (Constant), Harga Pokok Penjualan, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Penghasilan
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS data diolah

Berdasarkan Tabel koefisien korelasi menunjukkan angka R sebesar 0,796 yang menunjukkan bahwa nilai R berada di interval korelasi 0,60 – 0,799 pada tingkat hubungan sangat kuat.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R² pada tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,634 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan, dan harga pokok penjualan dalam penelitian ini adalah sebesar 63,4%, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Apabila

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9227940988581318100000000,000	3	3075980329520439300000,000	6,916	,006 ^a
Residual	3337041477904430000000000,000	12	4447534564670558000000,000		

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
 b. Prediktor: (Constant), Harga Pokok Penjualan, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Penghasilan
 Sumber: Output SPSS data diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu $0,006 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,916, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,49. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,916 > 3,49$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima secara simultan variabel beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan, dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Statistik T

Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai sig. t < tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika sig. t > tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil uji statistik T sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	125989220254626,890	165115682822,816		,783	,468
Beban Pajak Penghasilan	1,228	,124	,948	3,788	,003
Harga Pokok Penjualan	-,006	,007	-,119	-1,172	,264
UK_PER	3964327384436,039	128838620794,793	,183	,783	,461

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
 Sumber: Output SPSS data diolah

Model regresi yang terbentuk:

$$Y = 125989220254626,890 + 1,228(X_1) - 3964327384436,039(X_2) - 0.006(X_3) + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat dijelaskan:

- α = konstanta sebesar 125989220254626,890, artinya apabila variabel independen yaitu beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan dan harga pokok penjualan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 125989220254626,890 satuan.
- Beban pajak penghasilan sebesar 1,228, artinya apabila variabel beban pajak penghasilan mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel independennya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,228.
- Ukuran perusahaan sebesar 3964327384436,039, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel independennya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 3964327384436,039.
- Harga pokok penjualan sebesar -0,006, artinya apabila variabel harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel independennya dianggap konstan, maka variabel

dependen yaitu manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,006.

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel beban pajak penghasilan sebesar $0,003 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,788, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,1788, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,788 > 2,1788$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya secara parsial variabel beban pajak penghasilan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,461 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,761, sedangkan t_{tabel} sebesar -2,1788, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,761 > -2,1788$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
3. Nilai signifikansi variable harga pokok penjualan sebesar $0,264 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,172, sedangkan t_{tabel} sebesar -2,1788, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,172 > -2,1788$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima artinya secara parsial variabel harga pokok penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap ManajemenLaba

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai

signifikansi variabel beban pajak penghasilan sebesar $0,003 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,788, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,1788, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,788 > 2,1788$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya secara parsial variabel beban pajak penghasilan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2013) dimana menyatakan bahwa beban pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi hasil dari penelitian menyatakan bahwa beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyebutkan bahwa pemerintah menetapkan besarnya pajak berdasarkan laba perusahaan secara progresif. Hal ini menyebabkan pajak sebagai salah satu alasan perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu dengan menurunkan laba bersih yang dilaporkan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap ManajemenLaba

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,461 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,761, sedangkan t_{tabel} sebesar -2,1788, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,761 > -2,1788$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pratama (2013)

yang menemukan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Makin besar ukuran perusahaan, makin kecil tindak manajemen labanya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba.

Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel harga pokok penjualan sebesar $0,264 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,172$, sedangkan t_{tabel} sebesar $-2,1788$, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,172 > -2,1788$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima artinya secara parsial variabel harga pokok penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyebutkan bahwa harga pokok penjualan merupakan salah satu faktor yang dilihat dalam mengukur tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode.

Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, Dan Harga Pokok Penjualan terhadap Manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 4.10 diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar $0,001$. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* $0,05$ (5%), yaitu $0,001 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai

F_{hitung} sebesar $6,916$, sedangkan F_{tabel} sebesar $3,49$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,916 > 3,49$, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima secara simultan variabel beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan, dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pratama (2013) yang menyatakan bahwa variabel beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan, dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penelitian Analisis Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Manajemen Laba Pada PT. Gudang Garam Tbk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi variabel beban pajak penghasilan sebesar $0,003 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,788$, sedangkan t_{tabel} sebesar $2,1788$, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,788 > 2,1788$.
2. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,461 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,761$, sedangkan t_{tabel} sebesar $-2,1788$, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,761 > -2,1788$.
3. Nilai signifikansi variabel harga pokok penjualan sebesar $0,264 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,172$, sedangkan t_{tabel} sebesar $-2,1788$, dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,172 > -2,1788$.

4. Nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,006. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu $0,006 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,916, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,49. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,916 > 3,49$,
5. Koefisien korelasi menunjukkan angka R sebesar 0,796 yang menunjukkan bahwa nilai R berada di interval korelasi 0,60 – 0,799 pada tingkat hubungan sangat kuat. Koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,634 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 63,4%, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan dan harga pokok penjualan terhadap praktik manajemen laba. Dari hasil tersebut perusahaan hendaknya perlu memperhatikan beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan dan harga pokok penjualan tersebut agar dapat meminimalisir kemungkinan adanya praktik manajemen laba.
2. Bagi Akademik/ Universitas Sari Mutiara Indonesia.
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis beban pajak penghasilan, ukuran perusahaan, harga pokok penjualan terhadap manajemen laba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti : *Leverage, Good Corporate Governance*, dan lain-lain.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Daengs, GS., Mahjudin., Ririn Sulistyowati. 2014 *Pengaruh Earnings management Dan Level of Disclosure Terhadap Cost of equity capital Pada Perusahaan publik sektor industri Real estate Dan Property Di bursa efek Indonesia*. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar. Hal 201.
- Aditama, dan Purwaningsih. 2014. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Annisa, Nur., dan Harlina Widyanti. 2017. *Pengaruh Penerapan e-SPT terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam Melaporkan SPT*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi – SNITek. Hal 690.
- Badan Pengawasan Pasar Modal. 2004. *Kasus Manipulasi PT Indofarma Tbk*. Diakses dari www.bapepam.go.id pada tanggal, 30 Mei 2019.
- Belkaoui, A.R. 2007. *Accounting Theory. 5th Edition*. Buku 2. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat, Hal 201-204.

- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat*. Tersedia di: www.idx.co.id.
- E.Kieso, 2007. *Accounting Principles*, Edisi 12 by : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta. Hal 279.
- Gudang garam. *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat*. Tersedia di: <https://www.gudanggaramtbk.com/investor/>.
- Healy, P.M., and J.M. Wahlen. 1999. *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. Accounting Horizons. Vol.13 (4). Hal 368.
- Herdaru Purnomo, 2011. *Pencairan deposito berjangka milik PT Elnusa Tbk (ELSA) di Bank Mega tanpa sepengetahuan manajemen Elnusa*. <http://finance.detik.com/read/2011/04/25/082416/1624279/6/bank-mega-laporkan-pembobolan-dana-elnusa-rp-111-miliar-ke-bi?f990101mainnews> Diunduh pada tanggal 5 Juni 2019.
- Lisa Puspitasari dan Christiawan, Y. Jogi. 2013. *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa 59 Efek Indonesia Tahun 2007-2012*. Jurnal Business Accounting Review, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi Yogyakarta: Penerbit Andi. Hal 1, 7, 135.
- Meta, Anissa. 2010. *Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009*. Jurnal Manajemen.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsaptiti, Ristie. 2010. *Pengaruh ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurfadilah, Mulyati, Henny, Purnamasari, Merry, Niar. 2016. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit, Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris)*